

Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok).

Nurhana Syamarro, Saluky, Widodo Winarso

**Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil pengukuran motivasi, persepsi dan prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi ganda. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sejumlah 46 siswa di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Cirebon. Data tingkat motivasi dan persepsi siswa diperoleh melalui angket, sedangkan data prestasi belajar matematika diperoleh hasil tes matematika pokok bahasan kubus dan balok. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa motivasi belajar sebesar 35% siswa termasuk dalam kategori rendah. Persepsi siswa pada matematika sebesar 37% siswa masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa menunjukkan prestasi yang cukup baik yaitu sebanyak 39% siswa. Pengaruh motivasi dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh motivasi dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika sebesar 93,5% melalui fungsi taksiran $\hat{Y} = -83,724 + 0,532X_1 + 0,754X_2$. Hasil uji hipotesis dengan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(325,401 > 3,21)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi motivasi dan persepsi siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kab. Cirebon.

Kata kunci : Motivasi, Persepsi pada Matematika, Prestasi Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan realitas kehidupan sehari-hari, namun sementara ini menjadi sumber stres yang tidak bisa dipungkiri. Bagi sebagian besar siswa, matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyebalkan, bahkan matematika menjadi penghambat bagi studi mereka. Perasaan sulit tersebut terjadi antara lain karena siswa kurang memotivasi diri untuk mencoba dan pengalaman yang telah diperolehnya dalam pembelajaran matematika memiliki kesan yang kurang baik.

Dalam pelajaran matematika, dibutuhkan berbagai kemampuan untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Kemampuan untuk mengerjakan soal matematika bukan hanya sekedar menghafal rumus, tetapi juga ketelitian dan keyakinan atau anggapan yang positif terhadap matematika. Sehingga jika seseorang sudah berada dalam tekanan maka yang terjadi adalah lupa dan tidak berkeinginan untuk melanjutkan menyelesaikan soal.

Menurut Kartono (Wijayanto, 2008: 35) prestasi belajar adalah ukuran mengenai kemampuan seseorang pada saat sekarang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan / tugas-tugas baik lisan maupun tulisan yang diukur dalam nilai / *score* tertentu. Menurut Nur'asyah (2005) Pembelajaran matematika memiliki tujuan pembelajaran yang materinya meliputi pengukuran, geometri, aljabar dan trigonometri, pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) disebutkan antara lain melatih berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi,

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan baik secara lisan, tulisan, grafik, ataupun diagram.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau *score* tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan serta pengalaman setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar matematika berarti hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui tahapan belajar dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan matematika. Sehingga berdasarkan tujuan pembelajarannya, prestasi belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotorik sebagai gambaran atas kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar matematika adalah kemampuan kognitif yang dicapai oleh siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika pokok bahasan kubus dan balok.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah motivasi. Motivasi siswa memiliki nilai dalam pengajaran bahkan dianggap sangat penting dan sebagai syarat mutlak untuk belajar. Disekolah seringkali terdapat siswa yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa siswa tidak mendapatkan motivasi yang tepat sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajar yang diharapkan. Menurut Puger (2012) Motivasi adalah kekuatan, baik dalam diri

maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat diartikan juga sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu. Motivasi akan timbul karena seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu sehingga seseorang akan mencapai tujuan tertentu dengan melakukan satu hal untuk mencapainya.

Dalam proses pembelajaran matematika siswa akan dihadapkan dengan berbagai macam rumus hitungan dan gambar-gambar yang membutuhkan penafsiran secara luas dan rinci sehingga akan melibatkan pengetahuan serta pandangan siswa pada pelajaran matematika itu sendiri. Menurut Sunaryo (2011: 220) persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Selain itu, persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Dalam hal ini persepsi positif sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak ragu dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Persepsi positif akan menunjang siswa dalam memahami dan menerima konsep-konsep matematika dengan baik. Pelajaran matematika yang masih sebagian besar dianggap sulit tersebut adalah

bagian dari persepsi siswa pada matematika yang masih negatif, hal ini akan menjadikan siswa kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Kesan-kesan yang diterima dan diinterpretasikannya akan mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan aktivitas, karena penilaian seseorang pada suatu objek akan mempengaruhi keberhasilannya mencapai tujuan. Menurut Slameto (2003: 103) ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu sebagai berikut:

Persepsi itu relatif bukan absolut

Persepsi itu selektif

Persepsi itu mempunyai tatanan

Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan)

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, menurut Mulyadi (2011) disebut sebagai metode trigulasi, yaitu metode yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitiannya. Melakukan verifikasi hasil temuan dalam penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*, yaitu penyelidikan secara empiris yang statistik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel populasi yaitu mengambil seluruh subyek dalam populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Dukupuntang Cirebon berjumlah 46 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket.

Metode tes digunakan untuk memperoleh prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif, angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan persepsi siswa. Data prestasi belajar matematika dipaparkan melalui analisis deskriptif, sedangkan data tingkat motivasi dan persepsi dianalisis menggunakan rubrik skala likert dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2012: 135). Dengan ketentuan skor untuk pernyataan positif SS= 5, S= 4, R= 3, TS= 2, dan STS= 1, untuk pernyataan negatif SS= 1, S= 2, R= 3, TS= 4, dan STS= 5. (LIUa and LIN, 2010). Untuk mengetahui korelasi antara motivasi dan persepsi dengan prestasi belajar dianalisis menggunakan SPSS 17, selain itu, koefisien determinasi juga diperlukan untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi pengaruh motivasi dan persepsi terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan energi yang mendorong dan menggerakkan seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditentukan sejak awal. Dalam motivasi bersumber dari dalam dan luar diri seseorang, namun motivasi dari dalam diri atau motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih bertahan lama daripada motivasi ekstrinsik motivasi dari luar diri seseorang. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dilihat melalui angket siswa dengan indikator dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikembangkan. Berikut perolehan tingkat motivasi

siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Cirebon.

Penghitungan Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
97-106	Sangat Rendah	11	24%
107-116	Rendah	16	35%
117-126	Sedang	12	26%
127-136	Tinggi	6	13%
137-146	Sangat Tinggi	1	2%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa motivasi siswa kelas VIII rata-rata berada pada interval 107-116 dengan kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 35% siswa.

Pengalaman belajar siswa akan memberikan anggapan pribadi terhadap suatu objek. Penangkapan memori melalui sensori indera siswa mampu menafsirkan suatu objek tersebut yang akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar selanjutnya. Persepsi siswa pada matematika di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut:

Penghitungan Rata-rata Persentase Persepsi Siswa

Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
87 – 97	Sangat Rendah	3	7%
98 -108	Rendah	7	15%
109-119	Sedang	17	37%
120-130	Tinggi	15	33%
131-141	Sangat Tinggi	4	9%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa persepsi siswa kelas VIII rata-rata berada pada interval 109-119 dengan

kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 33% siswa.

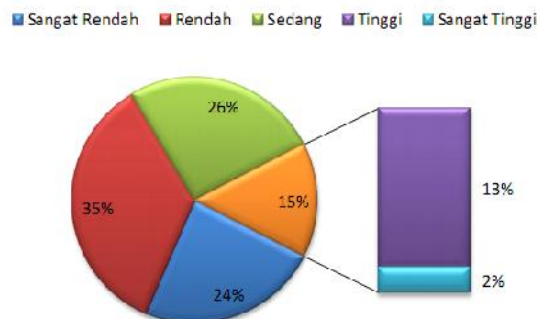
Prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari tes uraian pokok bahasan kubus dan balok untuk mendapatkan nilai prestasi kognitif siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Cirebon.

Penghitungan Rata-rata Persentase Prestasi Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok

Interval Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
30 – 42	Kurang Sekali	2	4%
43 – 55	Kurang	6	13%
56 – 67	Cukup	18	39%
68 – 80	Baik	16	35%
81 – 92	Baik Sekali	4	9%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar matematika siswa di kelas VIII MTs Al-Hidayah Dukupuntang pada pokok bahasan kubus dan balok adalah sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar matematika yang cukup baik berada pada interval 56-67 sejumlah 39% siswa.

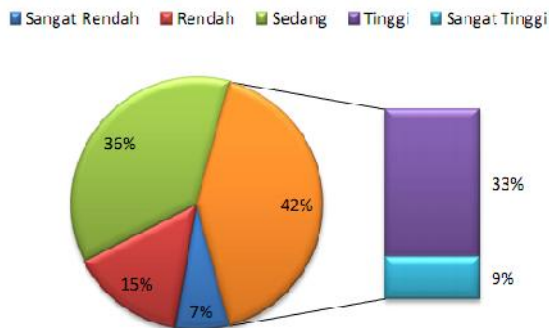
Persentase Rata-Rata Motivasi Siswa Kelas VIII



Gambar 1. Persentase tingkat motivasi siswa kelas VIII

Di atas terlihat bahwa motivasi siswa kelas VIII tidak banyak yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi di tempat karena terlihat masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR dengan baik dan kurang aktif dalam kegiatan belajar matematika.

Persentase Rata-Rata Persepsi Siswa Kelas VIII

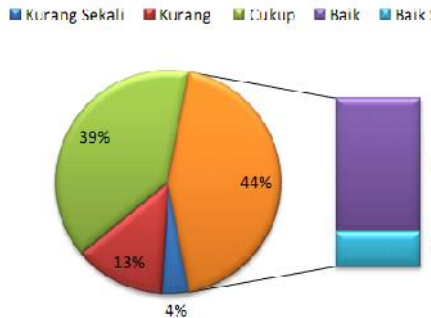


Gambar 2. Persentase persepsi siswa kelas VIII.

Dari gambar 2. Terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat persepsi pada matematika berada pada kategori cukup sampai tinggi. Hal ini artinya bahwa sebagian besar siswa kelas VIII

memiliki ersepsi positif pada matematika.

Persentase Rata-Rata Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII



Gambar 3. Persentase prestasi belajar matematika siswa kelas VIII pada pokok bahasan kubus dan balok.

Dari gambar 3 di atas diperoleh sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar matematika yang cukup baik, hal ini tentu dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi siswa dimana melalui taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai korelasi antara motivasi dan persepsi terhadap prestasi belajar matematika sangat kuat, yaitu sebesar 0,969. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi pengaruh motivasi dan persepsi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII diperoleh sebesar 93,5% sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka siswa yang memiliki motivasi rendah dan persepsi yang negatif maka harus lebih banyak diberikan stimulus motivasi dari luar sehingga siswa akan senang dan tertarik mempelajari matematika,

selain itu berikanlah fasilitas pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta melibatkan secara aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kesan yang baik pada pembelajaran matematika. Hal tersebut akan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi dan persepsi siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Namun untuk motivasi siswa selain motivasi yang sudah ada dalam diri siswa, juga motivasi ditingkatkan dengan diberikan atau didatangkan motivasi dari luar diri siswa sehingga siswa akan bertambah tinggi tingkat motivasinya.

Sebagai saran dari pelaksanaan penelitian ini adalah siswa diberikan stimulus yang mampu mendorong semangat siswa dalam belajar, baik berupa video motivasi, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur'asyah. 2005. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Kota Medan*. Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Tidak Diterbitkan.
- Wijayanto, Bambang Tri. 2008. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Flow Terhadap*

- Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Persepsi Siswa Pada SMA Negeri Kabupaten Sukoharjo. Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Sunaryo, Wowo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2012. Uji Penskalaan Respon Kuesioner Motivasi Belajar (Suatu Studi Uji Coba Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt). *Jurnal Sains dan Teknologi* Vol. 11 No. 3 April 2012.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No. 1.
- LIUa, Eric Zhi Feng and LIN, Chun Hung. 2010. *The Survey Study Of Mathematics Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MMSLQ) For Grade 10–12 Taiwanese Students*. TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – April 2010, volume 9